

**RESILIENSI MAHASISWA PALU DI YOGYAKARTA YANG
KELUARGANYA MENJADI KORBAN BENCANA
GEMPA BUMI DAN TSUNAMI**



UIJ
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syaat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh :

Niki Rahmah Kartikaningtyas

15250072

Pembimbing:

Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.

19680610 199203 1 003

**PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2019



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1170/Un.02/DD/PP.00.9/12/2019

Tugas Akhir dengan judul : RESILIENSI MAHASISWA PALU DI YOGYAKARTA YANG KELUARGANYA
MENJADI KORBAN BENCANA GEMPA BUMI DAN TSUNAMI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NIKI RAHMAH KARTIKANINGTYAS
Nomor Induk Mahasiswa : 15250072
Telah diujikan pada : Jumat, 22 November 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.
NIP. 19680610 199203 1 003

Penguji II

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si
NIP. 19830519 200912 2 002

Penguji III

Abidah Muflihah, S.Th.I., M.Si
NIP. 19770317 200604 2 001

Yogyakarta, 22 November 2019

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
<http://dakwah.uin-suka.ac.id>, email: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :
 Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 UIN Sunan Kalijaga
 Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Niki Rahmah Kartikaningtyas
 NIM : 15250072
 Judul Skripsi : Resiliensi Mahasiswa Palu di Yogyakarta yang Keluarganya
 Menjadi Korban Bencana Gempa Bumi dan Tsunami

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Progam Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimonagasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Mengetahui :
 Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Yogyakarta, 6 November 2019
 Pembimbing

Andayani, S.IP., M.S.W
 NIP.19721016 199903 2 008

Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.
 NIP. 19680610 199203 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Niki Rahmah Kartikaningtyas

NIM : 15250072

Program studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Resiliensi Mahasiswa Palu di Yogyakarta yang Keluarganya Menjadi Korban Bencana Gempa Bumi dan Tsunami”** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarism dan tidak mengandung materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang disusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan sesuai ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun bersedia mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 6 November 2019

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN MURTAZA
YOGYAKARTA



Niki Rahmah Kartikaningtyas

NIM. 15250072

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya menyatakan bahwa berdasarkan QS. An-Nur ayat 31 dan QS. Al-Ahzab ayat 54, maka Saya :

Nama : Niki Rahmah Kartikaningtyas
Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 21 April 1997
NIM : 15250072
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat : Jl. Kayu Manis No.10 Komp.TNI-AL

Menyatakan dan mengajukan permohonan untuk tidak melepaskan jilbab pada foto Ijazah Sarjana. Apabila dikemudian hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka Saya bersedia menanggung semua akibatnya.

Surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak/Ibu Saya ucapkan banyak terimakasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 6 November 2019

Yang membuat pernyataan,

A 5000 Rupiah stamp with a signature over it. The stamp is green and yellow, with the text 'METERAI KEPPEL' at the top, '5000' in large numbers, and '5000 RUPIAH' at the bottom. The signature is in black ink.

Niki Rahmah Kartikaningtyas

NIM. 15250072

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kehadarat Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan, sehingga karya ini dapat saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua Ibu Heni Prihariningsih dan Bapak Basuki Rachmad serta adikku tersayang Naufal Ali yang telah senantiasa memberikan do'a dan dukungan yang luar biasa selama proses kuliah hingga penyelesaian skripsi.
2. Teman-teman tercinta yang telah memberikan motivasi dan senantiasa menemani dalam proses penulisan skripsi.
3. Calon pendamping hidupku yang masih dirahasiakan Allah SWT.
4. Almamater Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Tidak harus banyak teman agar engkau menjadi populer, singa sang raja hutan lebih sering berjalan sendirian, tapi kawanan domba selalu bergerombol. Yang diperhitungkan bukan jumlah teman yang ada di sekelilingmu, akan tetapi banyaknya cinta dan manfaat yang ada di sekitarmu.”

(Quraish Shihab)

“Jadilah anak muda yang produktif, sehingga menjadi pribadi profesional dengan tidak melupakan 2 hal yaitu iman dan taqwa.”

(B.J. Habibie)

“Watch your thoughts, for they will become actions. Watch your actions, for they'll become... habits. Watch your habits for they will forge your character. Watch your character, for it will make your destiny.”

(Margaret Thatcher)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Pertama-tama segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia-Nya menyuguhkan alam semesta yang indah ini dan menjadi sumber penghidupanku di dunia. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa islam menjadi penerang di hati manusia.

Alhamdulillah, atas izin-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Hal ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan dan pengertian dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, B.A., M.A.,Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Andayani, SIP., MSW., selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan segala upaya dan tenaganya mendorong prodi menjadi lebih baik, kompeten, dan terpercaya di dunia pendidikan.
4. Bapak Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D, selaku Dosen Pembimbing Skripsi atas semangat dan meluangkan waktunya dalam membimbing dalam penyelesaian karya skripsi ini.

5. Ibu Noorkamilah, S.Ag.,M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak pengetahuan, nasihat dan dorongan untuk terus belajar menjadi manusia yang lebih baik.
6. Seluruh Dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial atas segala bimbingan, didikan dan pengetahuan yang diberikan kepada peneliti selama menimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Seluruh pengurus Tata Usaha (TU) dan staf Pogram Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, terutama Bapak Sudarmawan yang telah banyak membantu selama peekuliahan dan proses penyusunan skripsi ini.
8. Beberapa informan yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian penulisan skripsi.
9. Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Palu di Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
10. Ayah Basuki Rachmad dan Ibu Heni Prihariningsih selaku orang tua tercinta yang telah mendukung dengan do'a-do'a dan pembiayaan selama proses perkuliahan hingga penulisan skripsi.
11. Restu Prawira Buditama terima kasih telah memberikan fasilitas demi kelancaran skripsi ini.
12. Sahabat tercintaku Suci Dwi Wulandari dan Siti Mutaba'ah, terima kasih telah menjadi 'yang selalu ada' mendukung, mengingatkan dan mendorong peneliti untuk tidak menyerah, tidak putus asa dan selalu bahagia.

13. Sahabat-sahabatku puput, fira, septiana, anas, fahmi, hafid yang selalu memberi semangat, motivasi, serta senantiasa menemani dalam penyelesaian skripsi.
14. Sahabat-sahabat Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2015.
15. Sahabat seperjuangan KKN Padukuhan Klepu tercinta Aci, Zely, Ulfah, Dayah, Umar, Baim dan Rama yang senantiasa mendukung dalam memberikan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini.
16. Serta semua pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian karya skripsi hingga selesai dan maksimal.

Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, kelompok akademisi ataupun penggiat isu sosial. 'tidak ada gading yang tak retak', kritik dan saran untuk membangun kesempurnaan penelitian ini sangat peneliti harapkan. Akhiran, dengan mengucapkan syukur dan memohon kehadiran-Nya semoga usaha yang kecil ini dicatat sebagai bagian dari amal shalih, Aamiin.

Yogyakarta, 6 November 2019

Hormat Penyusun

Niki Rahmah Kartikaningtyas

NIM. 15250072

ABSTRAK

Niki Rahmah Kartikaningtyas 15250072, Resiliensi Mahasiswa Palu di Yogyakarta yang Keluarganya Menjadi Korban Bencana Gempa Bumi dan Tsunami. Skripsi : Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2019.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2019 sampai Oktober 2019 dengan tujuan untuk membahas tentang gambaran resiliensi mahasiswa Palu dan menemukan faktor yang mempengaruhi serta mendorong proses resiliensi itu terjadi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya korban jiwa dalam peristiwa gempa bumi, tsunami dan likuifaksi yang terjadi di Palu Sulawesi Tengah 2018 yang belum pulih sepenuhnya hingga sekarang. Oleh karena itu, mahasiswa Palu di Yogyakarta turut mendapat dampak dari peristiwa alam 2018, mengalami dampak psikologis, kehilangan keluarga, dan permasalahan ekonomi. Walaupun demikian mahasiswa Palu terus bertahan sampai sekarang. Realita itu yang mendorong peneliti untuk mengetahui resiliensi mahasiswa Palu yang turut mendapatkan dampak dari peristiwa gempa bumi, tsunami, dan likuifaksi Palu 2018, juga mengetahui faktor yang mempengaruhi dan mendorong resiliensi itu terwujud.

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yaitu 4 mahasiswa Palu (Subjek AL, AF, MA dan RH). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi metode. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat subjek mengalami kondisi penderitaan (*adversity*) setelah mengetahui keluarga menjadi korban bencana. Sumber *adversity* yaitu kehilangan keluarga, dampak psikologis dan permasalahan ekonomi. Keempat subjek memiliki kemampuan membentuk resiliensi yang berbeda. Pembentukan resiliensi yang dimiliki keempat subjek berasal dari aspek-aspek resiliensi *regulasi emosi, impulse control, optimisme, causal analysis, empathy, self-efficacy* dan *reaching out*. Dilihat dari beberapa pembentukan resiliensi, maka keempat subjek dapat resilien dengan baik. Kemampuan resiliensi yang terlihat yaitu kembali beraktivitas sebagai mahasiswa, mampu berwirausaha demi menuntaskan permasalahan ekonomi di keluarganya, fokus dan tenang, bersyukur, optimis, dapat mengendalikan perasaan, dan menerima kenyataan.

Kata Kunci : Resiliensi, Mahasiswa Palu, Bencana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori	12
G. Metode Penelitian.....	27
H. Sistematika Pembahasan.....	36
BAB II: GAMBARAN UMUM IKATAN KELUARGA PELAJAR MAHASISWA PALU DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	
A. Sejarah Singkat IKPMP.....	38
B. Letak Geografis.....	39
C. Tujuan, Visi dan Misi	39
D. Landasan dan Lambang IKPMP	41
E. Struktur Organisasi.....	42
F. Sumber Dana.....	43
G. Program Kerja IKPMP-D.I.Y Periode 2019-2020.....	43
BAB III : RESILIENSI MAHASISWA PALU DI YOGYAKARTA YANG KELUARGANYA MENJADI KORBAN BENCANA GEMPA BUMI DAN TSUNAMI	
A. Subjek Mahasiswa Palu AL.....	49
1. Profil AL	49

2. Analisis Proses Resiliensi AL	51
a. Sumber <i>Adversity</i>	52
b. Aspek-aspek Resiliensi	54
c. Faktor Pelindung.....	61
B. Subjek Mahasiswa Palu AF	62
1. Profil AF	62
2. Analisis Proses Resiliensi AF	63
a. Sumber <i>Adversity</i>	64
b. Aspek-aspek Resiliensi	68
c. Faktor Pelindung.....	74
C. Subjek Mahasiswa Palu MA	75
1. Profil MA	75
2. Analisis Proses Resiliensi MA	76
a. Sumber <i>Adversity</i>	76
b. Aspek-aspek Resiliensi	79
c. Faktor Pelindung.....	83
D. Subjek Mahasiswa Palu RH.....	82
1. Profil RH.....	82
2. Analisis Proses Resiliensi RH.....	83
a. Sumber <i>Adversity</i>	83
b. Aspek-aspek Resiliensi	84
c. Faktor Pelindung.....	88
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia terletak pada salah satu wilayah geologi yang paling aktif dan dinamis di dunia.¹ Bencana seolah sudah menjadi bagian dari masyarakat Indonesia, datangnya tanpa bisa diketahui oleh siapa pun. Bila kita pelajari, hampir semua daerah di Indonesia rawan terjadi bencana, mulai dari banjir, angin topan, puting beliung, tanah longsor, gunung meletus. Geologi wilayah Indonesia juga terletak diantara 3 lempengan utama dunia, yaitu lempengan Samudera Pasifik, lempeng Samudera Hindia-Benua Australia (Indo Australia) dan lempeng Eurasia,² dimana pergerakan lempeng tersebut sangat mempengaruhi berbagai proses gesekan di bumi yang dapat menyebabkan terjadinya kejadian alam seperti gempa bumi, gunung meletus, hingga tsunami.³

Bahaya (*hazard*) adalah suatu ancaman yang berasal dari peristiwa alam yang bersifat ekstrem yang dapat berakibat buruk atau keadaan yang tidak menyenangkan.⁴ Tingkat ancaman ditentukan oleh probabilitas dari

¹ Kartono Tjandra, *Empat Bencana Geologi Yang Paling Mematikan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2017), hlm. 25.

² Ida Agus Setiawati, *Strategi Pendampingan Psikososial oleh Taruna Siaga Bencana (TAGANA) DIY Pada Lansia Korban Bencana Erupsi Merapi Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2010), hlm. 3.

³ Andrew Langley, *Kingsfisher Knowledge: Natural Disaster*, terj. Bob Sabran (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 9.

⁴ Djauhari Noor, *Pengantar Mitigasi bencana Geologi* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 5.

lamanya waktu kejadian (periode waktu), tempat (lokasi), dan sifatnya saat peristiwa itu terjadi. Terjadinya bencana alam akan menimbulkan risiko bencana berupa jatuhnya korban manusia, rusaknya infrastruktur, dan kerugian harta benda.⁵ Dengan demikian, bencana alam mengakibatkan terjadi korban jiwa, cedera fisik maupun psikis, harta benda dan lingkungan.

Pada tanggal 28 September 2018, terjadi bencana gempa bumi dan *tsunami* yang melanda Provinsi Sulawesi Tengah. Gempa bumi dengan kekuatan 7.4 skala *Richter*. Gempa bumi tersebut memicu terjadinya dua bencana lain yang cukup hebat, yaitu *tsunami* dan likuifaksi. Daerah yang terdampak bencana yaitu Palu, Donggala, dan Sigi. Berdasarkan laporan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), jumlah korban jiwa pasca gempa dan *tsunami* mencapai 4,402 ribu jiwa meninggal dunia kemudian jumlah pengungsi mencapai 172,999 jiwa. Tingkat kerusakan pada berbagai aspek, seperti ekonomi, sosial, jumlah rumah rusak sebanyak 67,763 unit, fasilitas kesehatan sebanyak 22 unit, fasilitas peribadatan sebanyak 327 unit, dan fasilitas pendidikan sebanyak 265 unit.

Selain dampak fisik dan lingkungan terdapat pula dampak psikologis yang dirasakan oleh korban yang terkena dampak pasca bencana yaitu sedih, kehilangan, marah, takut dan cemas. Korban yang terkena dampak bencana merasa sedih karena kematian seseorang dan

⁵ Kartono Tjandra, *Empat Bencana Geologi Yang Paling Mematikan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2017), hlm. 17.

hilangnya segala harta benda. Korban yang terkena dampak juga merasakan kerinduan atau perasaan kehilangan terhadap segala hal yang hancur dan hilang, selain itu korban merasa tidak berdaya dan kehilangan kemampuan untuk memahami situasi. Korban juga merasa takut dan cemas karena bencana gempa dan tsunami saat itu terjadi tanpa adanya pertanda dan takut peristiwa yang sama akan terjadi lagi. Hal tersebut membuat korban menjadi susah tidur, perubahan psikologis dan lebih sensitif. Seperti salah satu mahasiswa asal Palu yang terdampak bencana di bawah ini:

Saat itu komunikasi sulit sehingga tidak dapat mengetahui kondisi keluarga. Melihat berita di TV serta tersebar video-video di media sosial seperti *instagram* dan *twitter* tentang detik-detik gempa dan tsunami menerjang kota Palu. Sehingga membuat saya semakin khawatir, panik, dan terpukul. Kemudian setelah saya mendapatkan kabar dari keluarga kecemasan dan kekhawatiran belum hilang sampai sekarang karena takut akan terjadi bencana susulan.⁶

Banyaknya dampak yang terjadi, membuat mahasiswa Palu yang berada di Yogyakarta merasakan kecemasan dan kekhawatiran akan keluarga yang berada di Palu, Sigi, dan Donggala. Karena pada saat kejadian mahasiswa tersebut berada di Yogyakarta. Saat mendengar kabar bahwa Palu terjadi gempa bumi yang membangkitkan tsunami, mahasiswa tersebut sulit untuk dapat berkomunikasi untuk mendapatkan kabar dari keluarganya. Setelah mendapatkan kabar dari keluarganya, ada yang mendapat kabar baik dan kabar buruk. Walaupun mendapatkan kabar baik, perasaan mahasiswa Palu penuh dengan kekhawatiran akan bencana

⁶ Wawancara dengan AA, Mahasiswa Palu di Yogyakarta, Maret 2019.

susunan. Namun, tidak bagi mahasiswa Palu yang mendapatkan kabar buruk dari keluarganya, mereka membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat menerima dengan lapang dada. Hal tersebut tetap membuat mereka bertanggung jawab atas masa depannya, mahasiswa Palu tetap melanjutkan pendidikannya di Universitas yang berada di kota pelajar Daerah Istimewa Yogyakarta. Seperti yang diungkapkan mahasiswa asal Palu terdampak bencana dibawah ini:

Walaupun bencana membuat saya jatuh pada saat itu, tetapi saya harus bangkit dan tidak membuat bencana baru. Saya harus melanjutkan kuliah saya. Harus bertanggung jawab atas apa yang saya pilih dulu untuk kuliah di Jogja.⁷

Pasca bencana mahasiswa Palu memiliki permasalahan seperti mengisolasi diri dari lingkungan di sekitar, selain itu ada yang bolos kuliah, serta permasalahan ekonomi karena bagi mahasiswa Palu yang seharusnya mendapatkan uang saku yang dikirimkan tiap bulan oleh orang tuanya. Walaupun demikian, dengan kondisi tersebut mereka harus tetap melanjutkan hidupnya dengan baik, tegar, bangkit dan menerima dengan lapang dada. Kebesaran jiwa yang dilakukan mahasiswa membutuhkan upaya besar dan tidak mudah. Upaya itu disebut juga resiliensi, menurut Bernard di dalam buku Sri Mulyani Nasution, resiliensi sebagai kemampuan untuk bangkit dengan sukses walaupun mengalami situasi penuh resiko yang tergolong parah.⁸

⁷ Wawancara dengan AD, Mahasiswa Palu di Yogyakarta, Maret 2019.

⁸ Sri Mulyani Nasution, *Resiliensi : Daya Pegas Menghadapi Trauma Kehidupan*, (Medan : Medan USU Press, 2011), hlm. 3.

Definisi resiliensi menurut Grothberg “*Resilience is the human capacity to face, overcome, be strengthened by, and even be transformed by experiences of adversity*” yang artinya resiliensi sebagai kemampuan manusia untuk menghadapi, mengatasi, mendapatkan kekuatan dan mampu mencapai transformasi diri setelah mengalami *adversity* (penderitaan).⁹

Berdasarkan penjabaran di atas, resiliensi dalam penelitian ini berarti upaya untuk sukses bertransformasi diri dengan membangkitkan kemampuan mencari solusi dan bertahan hidup dalam menghadapi peristiwa alam yang telah menyebabkan perubahan dalam hidup mahasiswa Palu. Hal ini pula yang mendorong peneliti melakukan penelitian. Upaya resiliensi mahasiswa Palu dirasa sangat penting dilakukan agar tidak menimbulkan masalah baru di masa mendatang. Resiliensi juga menjadi salah satu proses penyembuhan pasca peristiwa alam, sehingga mahasiswa Palu dapat melanjutkan hidupnya dengan baik, melakukan transformasi diri menjadi sosok yang tangguh, kuat dan menginspirasi bagi banyak orang. Penting juga resiliensi dapat bercerita atas pengalaman traumatis yang dialaminya, dengan begitu dapat membantu dalam pemulihan psikologis.

Dalam prosesnya penelitian ini untuk mengetahui bentuk resiliensi mahasiswa Palu setelah peristiwa alam gempa bumi dan tsunami yang

⁹ *Ibid*, hlm. 11.

dialaminya. Bagaimana mahasiswa Palu dapat membangun resiliensinya untuk menerima keadaan dengan lapang dan dapat melanjutkan kehidupannya dengan baik.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian yang terangkum dalam latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan menjadi pokok masalah yang dipandang sesuai untuk dibahas lebih mendalam, yaitu:

Bagaimana resiliensi mahasiswa Palu di Yogyakarta pasca bencana gempa bumi dan tsunami di Palu?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menemukan upaya resiliensi yang dilakukan oleh mahasiswa Palu dalam peristiwa alam dan menemukan faktor apa saja yang mempengaruhi terbentuknya resiliensi dalam diri mahasiswa Palu pasca bencana gempa bumi dan tsunami di Palu.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas. Maka, Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

- a. Dari hasil penelitian ini, peneliliti berharap dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan di bidang kesejahteraan sosial yang berkaitan dengan resiliensi seorang mahasiswa sebagai salah satu korban tidak langsung pasca bencana gempa

bumi dan tsunami yang melanda Kota Palu dan sekitarnya yang mana dalam kehidupannya menyentuh banyak aspek seperti sosial, psikologis, dan ekonomi.

2. Secara Praktis

- a. Korban bencana gempa bumi dan *tsunami* di Palu, khususnya mahasiswa asal Kota Palu yang kuliah di Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi subjek dalam penelitian ini dapat mengenali bentuk resiliensi yang terbangun dalam dirinya dan mampu mengembangkannya agar lebih baik lagi.
- b. Kelompok akademisi yang menaruh perhatian terhadap isu sosial. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan memberikan informasi dalam melakukan penelitian-penelitian atau karya ilmiah selanjutnya.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberi pelajaran khususnya bagi peneliti sendiri dan masyarakat untuk lebih menghargai pentingnya dukungan sosial.

E. Kajian Pustaka

Peneliti telah melakukan kajian pustaka terhadap penelitian terdahulu berkaitan dengan tema yang sama. Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi bagi peneliti mengenai resiliensi seseorang yang mengalami kesulitan antara lain sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Syahria Nur Jannah dan Rohmatun dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan

Resiliensi Pada Penyintas Banjir Rob Tambak Lorok”.¹⁰ Penelitian tersebut dilakukan dengan metode kuantitatif korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi penyintas banjir rob di Tambak Lorok. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan resiliensi, artinya semakin besar dukungan sosial yang diterima pada penyintas banjir rob Tambak Lorok maka semakin baik pula resiliensinya. Begitu pula sebaliknya, semakin kecil dukungan yang diterima penyintas rob Tambak Lorok maka semakin rendah pula resiliensinya.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sofia Retnowati dan Siti Mukadimatul Munawarah dengan judul “Hardiness, Harga Diri, Dukungan Sosial Dan Depresi Pada Remaja Penyintas Bencana Di Yogyakarta”.¹¹ Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara tipe kepribadian tangguh, harga diri dan dukungan sosial dengan depresi pada remaja penyintas bencana. Populasi penelitian adalah siswa SMP, sedangkan sampel adalah 149 siswa SMPN 2 Bantul Yogyakarta yang berusia 13-15 tahun. Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data menggunakan Skala Kepribadian Tangguh, Skala Harga Diri, Skala Dukungan Sosial, Skala *Beck Depression Inventory*

¹⁰ Syahria Nur Jannah dan Rohmatun, *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Pada Penyintas Banjir Rob Tambak Lorok*, Jurnal Psikologi, Proyeksi, Vol 5. No.1 Th. 2018, hlm.1-12.

¹¹ Sofia Retnowati dan Siti Mukadimatul Munawarah dengan judul, *Hardiness, Harga Diri, Dukungan Sosial Dan Depesi Pada Remaja Penyintas Bencana Di Yogyakarta*, Jurnal Humanitas, Vol VI. No.2 Agustus Th.2009, hlm.105-122.

(BDI). Metode analisis data menggunakan analisis regresi ganda dan korelasi parsial. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepribadian tangguh, harga diri, dukungan sosial dengan depresi. Hasil dari analisis korelasi parsial diperoleh hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepribadian tangguh dengan depresi, dengan mengontrol harga diri dan dukungan sosial juga terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara harga diri dengan depresi dengan mengontrol kepribadian tangguh dan dukungan sosial. Kemudian ditemukan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan depresi dengan mengontrol kepribadian tangguh dan harga diri.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nyimas Ayu Dillashandy dengan judul “Kapasitas Adaptasi Dan Resiliensi Komunitas Menghadapi Bencana Erupsi Gunung Merapi (Kasus : Dusun Kalitengah Lor, Desa Glagaharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, D.I Yogyakarta).”¹² Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang didukung dengan data kualitatif dengan menggunakan metode survei. Penelitian ini bertujuan menganalisis resiliensi komunitas, menganalisis tingkat kerentanan komunitas, dan menganalisis kapasitas adaptasi komunitas. Pemilihan responden dilakukan dengan teknik sampel acak sederhana sedangkan pemilihan

¹² Nyimas Ayu Dillashandy, *Kapasitas Adaptasi Dan Resiliensi Komunitas Menghadapi Bencana Erupsi Gunung Merapi (Kasus : Dusun Kalitengah Lor, Desa Glagaharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, D.I Yogyakarta)*, (Bogor : Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor, 2017).

terhadap pemilihan terhadap informan dilakukan secara sengaja. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa tingkat kerentanan komunitas Kalitengah Lor pada bencana erupsi Gunung Merapi tergolong rendah. Tingkat kerentanan tergolong rendah dikarenakan memiliki modal atau sumber daya dan dalam kondisi yang baik untuk menghadapi bencana erupsi Gunung Merapi. Sementara itu tingkat keterpaparan komunitas tergolong tinggi karena bencana erupsi tergolong bencana besar dan jarak tempat tinggal komunitas dekat dengan pusat erupsi. Kemudian tingkat dari kapasitas adaptasi yang dimiliki komunitas Kalitengah Lor tergolong tinggi karena pengetahuan dan pengalaman komunitas tergolong tinggi, bencana erupsi Gunung Merapi. *Innovative learning* komunitas tampak dari kemampuan komunitas memanfaatkan pasir untuk dijadikan lapangan pekerjaan, membangun wisata, dan membangun tim pengurangan resiko bencana (PRB). Kemudian untuk kapasitas adaptasi komunitas yang tergolong tinggi menyebabkan komunitas dapat resiliensi dalam bentuk transformasi. Komunitas dapat berfungsi dengan baik dalam hal kualitas air, udara, kondisi lahan, pendapatan, kelembagaan, infrastruktur umum dan tingkat kenyamanan komunitas tergolong tinggi untuk saat ini. Warga mampu berinovasi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia sehingga mencapai taraf hidup yang lebih baik dari sebelumnya. Sistem-sistem yang tidak berfungsi saat erupsi kini dapat berfungsi kembali dan warga merasa nyaman dengan kondisi mereka saat ini.

Keempat, Penelitian dari Dina Oktaviani Jurusan Psikologi

Universitas Indonesia tahun 2012 yang berjudul “Resiliensi Remaja Aceh yang Mengalami Bencana Tsunami (*Resilience among Acehnese Adolescence Victims of Tsunami Disaster*)”¹³. Penelitian ini tergolong dalam *exploratory research* karena penelitian ini digunakan untuk menginvestigasi kemungkinan-kemungkinan dalam melakukan suatu penelitian. Penelitian ini digunakan untuk menggabungkan, memperbaiki, atau menguji prosedur dan alat dalam suatu penelitian. Lokasi penelitian di Banda Aceh yang merupakan kota yang mengalami kerusakan paling parah akibat tsunami 2004. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan berusia 21-45 tahun sebagian besar memiliki skor resiliensi sedang bahkan ada yang memiliki skor tinggi. Adapun budaya Aceh yang terkait dengan kemampuan resiliensi penyintas tsunami adalah iman, akhlaq, sikap berjuang dan pantang menyerah meski keadaan sulit, ibadah dan dukungan komunitas masyarakat dan komunitas keagamaan.

Berdasarkan penelitian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang resiliensi mahasiswa Palu di Yogyakarta yang keluarganya menjadi korban. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dari segi judul, tempat penelitian dan tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui gambaran resiliensi mahasiswa Palu. Singkatnya, penelitian tentang resiliensi mahasiswa Palu benar-benar kajian yang baru karena peneliti belum pernah menemukan penelitian yang mengkaji fokus seperti ini.

¹³Dina Oktaviani, *Resiliensi Remaja Aceh yang Mengalami Bencana Tsunami (Resilience among Acehnese Adolescence Victims of Tsunami Disaster)*, (Depok : S1 Psikologi, Universitas Indonesia, 2012).

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Resiliensi

a. Pengertian Resiliensi

Resiliensi seringkali dikaitkan dengan konsep kemampuan adaptasi dimana menggambarkan kemampuan untuk menjawab tantangan melalui pelajaran, mengelola resiko, dan dampak, mengembangkan pengetahuan baru dan merancang perspektif yang efektif.¹⁴ Menurut Schoon yang dikutip oleh Sri Mulyani, mengatakan resiliensi ialah “*a dynamic process whereby individuals show adaptive functioning in the face of significant adversity*” yang berarti sebuah proses dinamis dimana individu menunjukkan fungsi adaptif dalam menghadapi *adversity* yang berperan penting bagi dirinya.¹⁵

Menurut Grotberg “*Resilience is the human capacity to face, overcome, be strengthened by, and even be transformed by experiences of adversity*” yang artinya kemampuan manusia untuk menghadapi, mengatasi, dan menjadi kuat atas kesulitan yang dialaminya.¹⁶ Ahli lain, Reivich & Shatte yang dikutip oleh Sri Mulyani mengatakan bahwa resiliensi sebagai kemampuan melakukan respon sehat dan proaktif terhadap *adversity* atau

¹⁴ Subair, *Resiliensi Sosial Komunitas Lokal Dalam Konteks Perubahan Iklim Global*, (Yogyakarta: Aynat Publishing, 2015), hlm.65.

¹⁵ Sri Mulyani Nasution, *Resiliensi : Daya Pegas Menghadapi Trauma...*, hlm.2.

¹⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 227.

penderitaan, dimana hal tersebut sangat penting untuk mengendalikan tekanan hidup sehari-hari. *Adversity* sendiri diartikan dalam bahasa Indonesia sebagai suatu kondisi penderitaan, ketidakhahagiaan, kemalangan, kesulitan atau ketidakberuntungan.¹⁷

Benard juga menambahkan dalam bukunya "*Reciliency : What We Have Learned*" bahwa resiliensi adalah proses normal yang terjadi pada setiap orang dalam menghadapi *adversity*-nya, dan tidak harus membutuhkan kekuatan lebih agar bisa resilien. Resiliensi ialah suatu hal tentang kualitas diri dan beberapa kemampuan untuk menyelesaikan masalah, dapat berinteraksi baik dengan orang lain dan mampu mengendalikan emosi.¹⁸

Resiliensi dianggap sebagai kekuatan dasar yang menjadi fondasi dari semua karakter positif dalam membangun kekuatan emosional dan psikologis seseorang.¹⁹ Resiliensi merupakan

kapasitas individu untuk bertahan dalam situasi yang menyulitkan, namun tidak berarti bahwa resiliensi merupakan suatu sifat, melainkan lebih merupakan suatu proses. Bagi seseorang yang resilien, resiliensi membuat hidup menjadi lebih kuat, artinya

¹⁷ Sri Mulyani Nasution, *Resiliensi: Daya Pegas Menghadapi Trauma...*, hlm.2.

¹⁸ Bonnie Benard, *Reciliency : What We Have Learned*, (Sun Francisco : Wested, 2004). hlm. 113.

¹⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.201.

resiliensi akan membuat seseorang berhasil menyesuaikan diri dalam berhadapan dengan kondisi yang tidak menyenangkan serta dapat mengembangkan kompetensi sosial dan kemampuan dalam dirinya sekalipun berada di tengah kondisi yang kurang baik.²⁰

Singkatnya, resiliensi adalah sebuah proses dinamis yang melibatkan berbagai kemampuan cara berpikir dan bertindak dimana individu tersebut dapat beradaptasi dan mengatasi *adversity* yang terjadi dalam hidupnya.

b. Faktor Resiko

Pembentukan resiliensi ini selalu melibatkan adanya *adversity* sebagai faktor resiko. Sumber dari *adversity* tersebut, *pertama*, berasal dari individu seperti rasa takut terhadap penolakan, kegagalan, atau penyakit. *Kedua*, berasal dari keluarga seperti perceraian, penganiayaan, pengabaian atau kehilangan. *Ketiga*, berasal dari lingkungan seperti bencana alam, peperangan atau kekerasan.²¹

Sedangkan Schoon yang dikutip oleh Sri Mulyani melihat sumber tersebut sebagai faktor resiko dimana individu tersebut diharapkan mampu bangkit dari berbagai resiko dan memiliki resiliensi.

Faktor resiko disandangkan pada individu sebagai berikut:

²⁰ *Ibid.*

²¹ Sri Mulyani Nasution, *Resiliensi : Daya Pegas Menghadapi Trauma ...*, hlm.4.

- 1) Anggota dari kelompok berisiko tinggi, misalnya anak-anak dari keluarga yang serba kekurangan dalam kebutuhan materialnya serta hidup dalam kemelaratan.
- 2) Tumbuh di lingkungan yang penuh kekerasan,
- 3) Terlahir memiliki cacat fisik, mengalami trauma fisik atau penyakit,
- 4) Mengalami kondisi penuh tekanan dalam jangka waktu yang lama misalnya mengalami disfungsi dalam keluarga atau anak-anak dari orang tua yang memiliki gangguan mental,
- 5) Menderita trauma, misalnya kekerasan fisik atau seksual atau berada dalam situasi perang.²²

c. Faktor Pelindung

Protective Factors (Faktor Pelindung) merupakan hal penting dalam memodifikasi efek negatif lingkungan yang merugikan dan dapat membantu menguatkan resiliensi. Ada tiga perangkat variabel yang berlaku sebagai faktor pelindung, yaitu karakteristik individu, lingkungan keluarga dan konteks sosial. Ketiga perangkat ini yang akan menjadi sumberdaya psikososial yang mendukung atau meningkatkan perkembangan adaptif dari resiliensi.²³

Individu yang resilien adalah individu yang fleksibel,

²² Sri Mulyani Nasution, *Resiliensi : Daya Pegas Menghadapi Trauma...*, hlm.7.

²³ Sri Mulyani Nasution, *Resiliensi : Daya Pegas Menghadapi (Trauma...*, hlm.18.

dinamis, *luwes*, mampu beradaptasi dengan cepat dan terus bergerak maju dengan berbagai perubahan dan permasalahan yang terjadi dalam hidupnya. Menurut Bronfenbrenner kepribadian positif dan karakter yang baik dari seorang individu merupakan sebuah proses transaksional individu dengan lingkungannya. Penelitian yang dilakukan selama ini melihat bahwa resiliensi juga merupakan sebuah kemampuan yang dibentuk oleh lingkungan dan dikembangkan oleh seseorang. Dan kemampuan mengembangkan tersebut dapat dikuasai oleh individu manapun melalui proses latihan. Tetapi, walaupun demikian resiliensi tetap sepenuhnya berada dalam kontrol individu tersebut.²⁴

d. Aspek - aspek *resiliensi*

Ada tujuh faktor dalam kemampuan resiliensi menurut Reivich dan Shatte di dalam buku Sri Mulyani, yaitu:²⁵

1) Regulasi Emosi

Regulasi emosi merupakan kemampuan untuk tetap tenang bila mengalami tekanan. Individu yang resilien menggunakan seperangkat keterampilan yang sudah matang untuk membantu mereka mengontrol emosi, perhatian, dan perilakunya.

Keterampilan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan *regulasi emosi* dalam diri

²⁴ *Ibid*, hlm.10.

²⁵ *Ibid*, hlm.18.

individu, yaitu dengan cara tenang (*calming*) dan fokus (*focusing*). Apabila individu mampu untuk tetap tenang dan fokus maka ia akan mendapat efek relaksasi sehingga dapat mengontrol emosinya.

2) *Impluse control*

Pengendalian implus adalah kemampuan individu untuk mengendalikan dorongannya, keinginan, kesukaan dan tekanan yang muncul dalam diri. Individu yang kurang mampu mengontrol dorongan berarti memiliki “id” yang besar dan “super ego” yang kurang. Biasanya individu tersebut cepat mengalami perubahan emosi. Regulasi emosi dan *impulse control* berhubungan erat. Kuatnya kemampuan seseorang dalam mengontrol dorongan menunjukkan kecenderungan seseorang untuk memiliki kemampuan tinggi dalam regulasi emosi.

3) *Optimisme*

Individu yang resilien adalah individu yang optimis. Mereka yakin bahwa kondisi dapat berubah menjadi lebih baik ke depannya. Mereka memiliki harapan ke masa depan dan percaya bahwa merekalah pemegang kendali atas arah hidup mereka. Individu yang optimis memiliki kesehatan mental yang lebih baik, memiliki kemungkinan kecil untuk

mengalami depresi, serta memiliki produktivitas kerja yang tinggi dibandingkan individu yang cenderung pesimis.

4) *Causal Analysis*

Causal Analysis menunjukkan adanya kemampuan bagi seseorang untuk mengidentifikasi penyebab permasalahan yang dihadapi secara akurat dan menyeluruh, sehingga mereka tidak akan terus menerus melakukan kesalahan yang sama.

Individu yang resilien adalah individu yang memiliki fleksibilitas kognitif. Mereka dapat mengidentifikasi semua penyebab atas permasalahan yang terjadi, tidak berpikir sempit dan tidak menyalahkan orang lain atas kesalahan yang dilakukan. Individu yang resiliensi akan berfokus pada pemecahan masalah, perlahan mulai bertindak mengatasi permasalahan yang ada, lalu hal tersebut dapat bangkit dan mencapai kesuksesannya.

5) *Empathy*

Empati menunjukkan kemampuan individu untuk memahami dan peduli terhadap orang lain mengenai keadaan psikologis dan emosional mereka dan dapat menentukan apa yang dipikirkan juga dirasakan orang lain. Individu yang memiliki kemampuan tersebut dapat menginterpretasikan bahasa-bahasa *non-verbal* yang ditunjukkan oleh orang lain,

seperti ekspresi wajah, intonasi suara, bahasa tubuh dan mampu menangkap apa yang dipikirkan dan dirasakan orang lain. Oleh karena itu, individu yang memiliki empati yang tinggi cenderung memiliki hubungan sosial yang positif. Salah satu individu yang resilien ialah orang yang dapat menunjukkan empatinya kepada orang lain.

6) *Self-Efficacy*

Self-Efficacy menggambarkan perasaan seseorang tentang seberapa efektifnya ia berfungsi di dunia ini. Hal ini menggambarkan bagaimana kemampuan manusia dalam memecahkan masalahnya. Individu yang resilien adalah individu yang percaya terhadap kemampuan yang dimiliki dalam memilih dan memutuskan sesuatu, serta bertanggung jawab terhadap hal yang dipilihnya. Menurut Atwater dan Duffy dalam penelitian Mira Rizki, *Self-Efficacy* memiliki kedekatan dengan konsep *Perceived Control*, yaitu keyakinan bahwa individu mampu mempengaruhi keberadaan suatu peristiwa yang mempengaruhi kehidupan individu tersebut.

Perceived Control memiliki dua buah sumber, yaitu *Internal Locus Of Control* dan *External Locus Of Control*. Individu dengan *Internal Locus Of Control* meyakini bahwa dirinya adalah pemegang kendali terhadap kehidupannya. Sedangkan individu dengan *External Locus Of Control*

meyakini bahwa sesuatu yang berada diluar dirinya memiliki kendali atas kehidupannya.²⁶

7) *Reaching Out*

Resiliensi bukan sekedar kemampuan bagaimana mengatasi dan bangkit dari *adversity*, namun lebih dari itu resiliensi juga merupakan kemampuan bertransformasi dalam meraih aspek positif kehidupan setelah *adversity* yang menimpanya. Resiliensi merupakan sumberdaya untuk mampu keluar dari “zona aman” yang dimilikinya.

Individu-individu yang memiliki kemampuan *reaching out* tidak menetapkan batas yang kaku terhadap kemampuan-kemampuan yang mereka miliki. Mereka tidak terperangkap dalam suatu rutinitas, tidak memiliki pola pikir standar dan tidak suka dizona aman. Mereka juga tidak takut untuk mengambil resiko besar dalam hidupnya, mereka memiliki rasa ingin tahu yang besar dan suka mencoba hal-hal baru, mereka pun mampu untuk menjalin hubungan baik dengan orang-orang baru dalam lingkungan kehidupannya.²⁷

²⁶ Mira Rizki Wijayani, *Gambaran Resiliensi Pada Muslimah Dewasa Muda Yang Menggunakan Cadar*. Skripsi. (Depok: Universitas Indonesia, 2008) hlm.17.

²⁷ Michael Ungar, *Handbook Working With Children And Youth : Partways To Resilience Across Cultures And Contexts*, (California : Sage Publication, 2005), hlm. 47.

2. Tinjauan Tentang Dampak Psikologis Akibat Kematian

a. Pengertian Dampak Psikologis

Dampak berarti pengaruh kuat yang akan mendatangkan akibat negatif maupun positif.²⁸ Dampak psikologis adalah pengaruh positif maupun negatif yang muncul sebagai hasil dari adanya stimulus dan respon yang bekerja pada diri seseorang, dimana pengaruh tersebut terlihat dalam perilaku individu tersebut.²⁹

Secara khusus dampak kematian, terhadap kondisi psikologis adalah terhadap emosi dan kognitif. Pada aspek emosi ditimbulkan dengan gejala-gejala seperti *shock*, rasa takut, sedih, marah, dendam, rasa bersalah, rasa tidak berdaya, kehilangan emosi seperti perasaan cinta, kegembiraan atau perhatian pada kehidupan sehari-hari. Pada aspek kognitif ditimbulkan dengan gejala seperti pikiran kacau, salah persepsi, menurunnya kemampuan seperti mengambil keputusan, daya konsentrasi dan daya ingat berkurang, mengingat hal-hal yang tidak menyenangkan dan terkadang menyalahkan diri sendiri.³⁰

²⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm.234.

²⁹ Ardi, *Pengertian Psikologis Bencana Lumpur Lapindo*, (Jakarta: FIK UI, 2009), hlm 22.

³⁰ Mundakir, *Dampak Psikososial Bencana Lumpur Lapindo*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), hlm. 322.

b. *Grief* (Duka Cita)

Kabar kematian seseorang selalu mengundang kesedihan bagi yang mendengar. Namun berbeda halnya bagi seseorang yang ditinggalkan, tidak hanya mengundang kesedihan tetapi juga kehampaan yang mendalam. Menurut Santrock mengatakan duka cita (*grief*) adalah kelumpuhan emosional, tidak percaya, kecemasan akan berpisah, putus asa, sedih, dan kesepian yang menyertai disaat individu kehilangan orang yang dicintai.³¹ Ahli lain, Kubler-Ross & David Kessler dalam bukunya yang berjudul “*On Grief and Grieving*” bahwa antisipasi kesedihan berdiri sendiri dari kesusahan bagi mereka yang merasa kehilangan. Antisipasi kesedihan hanyalah sebuah pendahuluan untuk proses yang sangat memilukan yang mereka hadapi, dua duka yang pada akhirnya akan membawa kesembuhan.³²

Roach & Nieto juga menambahkan dalam bukunya “*Healing and the Grief Poces*” bahwa seseorang yang mampu melewati duka dengan positif justru akan membuat dirinya lebih mampu memaknai kehidupan dan mengalami perkembangan yang lebih baik dalam menjalani kehidupan selanjutnya.³³

³¹ Santrock John W., *Adolescence Perkembangan Remaja*, terj. Shinto B. Adelar dan Sherly Saragih, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 129.

³² Elisabeth Kubler-Ross dan David Kessler, *On Grief and Grieving*, (New York: Scribner Book, 2005), hlm.5.

³³ Sally S. Roach dan Beatriz C. Nieto, *Healing and the Grief Process*, (New York: Delmar Publishers, 1997), hlm. 34.

Menurut Bowlby mengatakan proses *grief* akibat suatu kehilangan memiliki empat fase yaitu mati rasa dan penyangkalan terhadap kehilangan, kerinduan emosional akibat kehilangan orang yang dicintai dan memprotes kehilangan yang tetap ada, kekacauan kognitif dan keputusasaan emosional, mendapatkan dirinya sulit melakukan fungsi dalam kehidupan sehari-hari, reorganisasi dan reintegrasi kesadaran diri sehingga dapat mengembalikan hidupnya.³⁴

c. Tahapan *Grief*

Ada lima tahapan duka cita (*grief*) menurut Kubler-Ross dan David Kessler dalam bukunya yang berjudul “*On Grief and Grieving*”, yaitu.³⁵

1) Penolakan (*Denial*)

Pada tahap pertama adalah berduka yang membantu individu bertahan hidup atas kerugian. Pada tahap ini, dunia menjadi tidak berarti dan hidup menjadi tidak masuk akal.

Individu berada dalam keadaan *shock* dan penolakan. Individu merasakan mati rasa dan bertanya-tanya bagaimana dapat melanjutkan hidup. Setiap hari individu mencoba untuk menemukan cara untuk dapat melewatinya.

³⁴ Bowlby John, *Attachment and Loss*, (New York: Penguin Book, 1969), hlm. 114.

³⁵ Elisabeth Kubler-Ross dan David Kessler, *On Grief and Grieving*, (New York: Scribner Book, 2005), hlm.7.

2) Kemarahan (*Anger*)

Kemarahan adalah tahap penting dari proses penyembuhan. Individu bersedia untuk merasakan kemarahan, meskipun mungkin tampak tidak berujung. Semakin individu benar-benar merasakannya, maka akan semakin mulai menghilang dan semakin bisa menerima kenyataan. Individu akan menyadari bahwa ia tidak dapat senantiasa menyangkal sesuatu yang tidak abadi.

3) Perundingan (*Bargaining*)

Tahap ketiga ini melibatkan harapan bahwa entah bagaimana individu dapat menunda sesuatu. Pada tahapan ini individu bernegosiasi untuk kehidupan yang lebih panjang dengan mempertimbangkan informasi-informasi yang di dapatkan. Individu akan melakukan apa pun untuk tidak merasakan sakitnya kehilangan. Individu bahkan dapat tawar-menawar dengan rasa sakit serta mencoba untuk menegosiasikan jalan keluar dari luka yang dirasakan.

4) Depresi (*Depression*)

Selama tahap keempat ini, individu mulai memahami kepastian, karena hal inilah individu mungkin menjadi lebih banyak diam, menolak orang lain dan menghabiskan banyak waktu untuk menangis dan berduka. Proses ini memungkinkan orang untuk melepaskan diri dari rasa cinta dan kasih sayang.

Perasaan kosong dan kesedihan memasuki kehidupan individu pada tingkat yang lebih dalam dari yang di bayangkan.

Sangat penting untuk memahami bahwa depresi ini bukan tanda penyakit mental, melainkan respon yang tepat untuk kerugian yang besar. Hilangnya orang yang dicintai adalah situasi yang sangat menyedihkan, dan depresi adalah respon normal dan tepat. Jika kesedihan adalah proses penyembuhan, maka depresi adalah salah satu dari banyak langkah yang diperlukan.

5) Penerimaan (*Acceptance*)

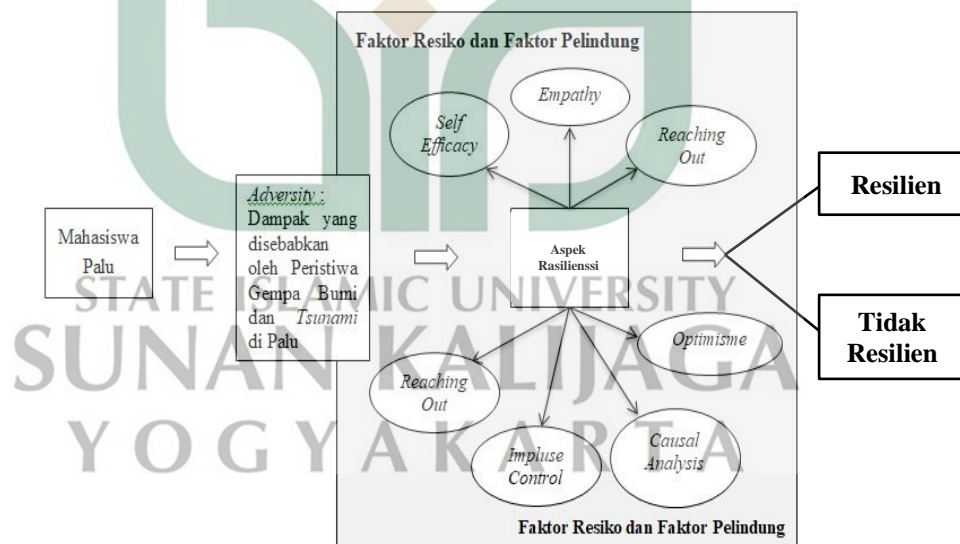
Tahap ini adalah tentang menerima kenyataan bahwa orang yang kita kasihi secara fisik pergi dan mengakui bahwa realitas adalah permanen. Individu harus berusaha untuk hidup di dunia di mana orang yang dikasihi hilang. Individu tidak pernah bisa menggantikan apa yang telah hilang, tetapi bisa membuat hubungan baru yang bermakna, bergerak, berubah, tumbuh dan berevolusi.

Kubler-Ross menambahkan bahwa sangat penting untuk mengetahui lima tahapan ini, tidak senantiasa berada dalam urutan seperti di atas, juga tidak semua orang mengalami seluruh tahapan-tahapan tersebut. Seringkali, seseorang akan mengalami beberapa tahapan secara berulang-ulang, bergantian antara dua atau lebih

tahapan, yang kemudian kembali pada satu atau beberapa tahapan selama beberapa kali sebelum menyelesaikan tahapan tersebut.³⁶

Singkatnya, individu yang mengalami tahapan-tahapan ini seharusnya tidak memaksakan proses. Proses kedukaan sangatlah pribadi dan tidak seharusnya tergesa-gesa, ataupun diperpanjang, pada dasar rentang waktu yang diberikan individu ataupun pendapat. Individu selayaknya sadar bahwa tahapan-tahapan tersebut akan lewat dengan sendirinya dan pada akhirnya tahapan “Penerimaan” (*Acceptance*) akan dicapai. Untuk lebih jelasnya perhatikan bagan dibawah ini.

Bagan 1.1 Skema Kerangka Berfikir Penelitian



³⁶ Elisabeth Kubler-Ross dan David Kessler, *On Grief and Grieving*, (New York: Scribner Book, 2005), hlm.7.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian ini memiliki peranan penting dalam suatu penelitian. Peneliti mengumpulkan, mengklarifikasikan dan menganalisa fakta-fakta yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dan pengetahuan, sehingga tercapainya tujuan yang diinginkan. Adapun metode yang digunakan ialah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yang berupa penjelasan mendalam yang bersumber tertulis atau lisan dari objek yang telah diamati. Penelitian ini menggunakan studi deskriptif dimana peneliti berusaha mengungkapkan fakta sesuai kejadian objek atau aktifitas, proses dan manusia secara apa adanya pada waktu sekarang atau jangka waktu yang memungkinkan dalam ingatan narasumber.³⁷

Untuk memperoleh data yang valid, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field reaseach*). Penelitian lapangan yaitu penelitian secara langsung pada objek atau narasumber dengan maksud memperoleh data dari lapangan dengan jelas dan lengkap.

2. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

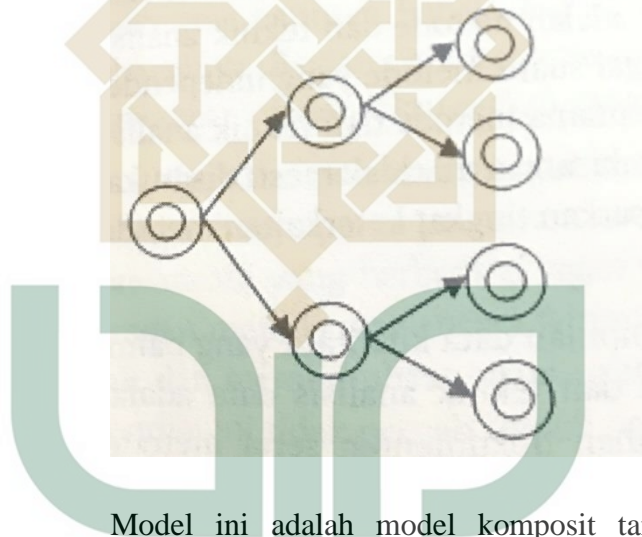
a. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan prosedur rantai rujukan *Snowball* dimana peneliti ini, subjek yang pernah dikontak atau

³⁷ Andi Prawastowo, *Memahami Metode Penelitian : Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta : Arruz Media, 2011). hlm. 203.

pertama kali bertemu dengan peneliti adalah penting untuk menggunakan jaringan sosial subjek untuk merujuk peneliti kepada informan tersembunyi.³⁸ Ada beberapa model *snowball*, dalam penelitian ini peneliti menggunakan model *ekponential non-discriminative snowball modle*. Untuk lebih jelasnya seperti di bawah ini.³⁹

Gambar 1.1 *ekponential non-discriminative snowball modle*.



Model ini adalah model komposit tanpa diskriminasi terhadap informan. Artinya, semua informan yang dirujuk oleh informan sebelumnya diambil sebagai informan.⁴⁰ Untuk itu peneliti melakukan observasi di Organisasi Mahasiswa Daerah yaitu IKPMP (Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Palu) agar mendapatkan informasi serta menemukan subjek yang sesuai

³⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana, 2017). hlm.108.

³⁹ *Ibid*, hlm.109.

⁴⁰ *Ibid*.

dengan tujuan penelitian. Setelah mendapatkan informasi dan menemukan satu responden penelitian, peneliti meminta rujukan terhadap responden serta merekrut responden tersembunyi untuk dijadikan subjek penelitian. Subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah empat (4) mahasiswa asal Palu yang kuliah di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dimana keempat mahasiswa yang menjadi subjek adalah mahasiswa yang kehilangan keluarganya, seperti AF yang seluruh anggota keluarganya menjadi korban. AL kehilangan ibu dan harus menjadi tulang punggung keluarga untuk membiayai kedua adiknya, MA yang kehilangan ibu, nenek, dan adiknya dan RH kehilangan rumah karena rumah yang di tempati keluarganya telah hancur di guncang oleh gempa bumi. Artinya subjek yang digunakan benar-benar orang yang memiliki dampak yang cukup berat dan fokus penelitian kepada orang yang kehilangan keluarganya sehingga kualitas informasi lebih valid dan akurat.

Selain itu, dalam melakukan akurasi data peneliti melakukan teknik triangulasi dengan menambahkan 2 informan dari Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Palu, yaitu Andi Riznu Renaldi selaku ketua dan Icha selaku sekretaris. Kemudian 3 orang informan mahasiswa asal Palu sebagai teman yaitu (AD, AA, dan SC) dari keempat subjek dalam penelitian ini.

b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah resiliensi. Pengamatan resiliensi ini dimulai dengan melihat dampak yang alami mahasiswa pasca bencana gempa dan *tsunami* Palu sebagai *adversity*, kemudian melihat proses resiliensi yang dilakukan mahasiswa tersebut dengan menggunakan tujuh kemampuan resiliensi yaitu regulasi emosi, pengendalian implus, optimis, *self-efficacy*, empati, *causal analysis* dan *reaching out*. Selain itu, peneliti melihat faktor pendorong dari *protective faktor* yang dialami mahasiswa Palu.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian membutuhkan suatu instrumen. Instrumen ini dibutuhkan untuk pengambilan data untuk penelitian baik penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif. *Instrument* penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih valid, cermat, lengkap, akurat dan sistematis sehingga lebih mudah diolah, dalam hal ini penyusun menggunakan teknik pengolahan data berupa:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) ataupun non partisipatif. Pengamatan terlibat merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam

kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktifitas yang bersangkutan dan tentu saja dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya selaku peneliti. Untuk menyempurnakan aktifitas pengamatan partisipatif ini, peneliti harus mengikuti kegiatan keseharian yang dilakukan informan dalam waktu tertentu, memperhatikan apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakan, mempertanyakan informasi yang menarik, dan mempelajari dokumen yang dimiliki.⁴¹ Sedangkan observasi nonpartisipatif peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen.⁴²

Teknik yang dipilih dalam penelitian ini yakni observasi partisipatif, observasi secara makro dilakukan melalui keikutsertaan dalam beberapa acara yang dilakukan mahasiswa asal Palu dengan organisasinya yaitu IKPMP seperti penggalangan dana di titik 0 kilometer Malioboro Yogyakarta, acara dirgahayu provinsi Sulawesi Tengah yang ke-55 tahun dan do'a dan dzikir bersama mengenang satu tahun bencana Palu yang diselenggarakan di Asrama Putra Sulawesi Tengah. Observasi secara mikro dilakukan peneliti melalui keikutsertaan dari kegiatan responden di luar perkuliahan seperti salah satu responden yang memiliki usaha di bidang audio musik, peneliti melakukan observasi ke ruang kerja responden tersebut.

⁴¹ Muhammad Indrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Arlangga, 2009), hlm.101.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.9.

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui keadaan di lokasi baik secara langsung pada pribadi mahasiswa maupun keadaan lingkungan sekitar mahasiswa tersebut.

b. Wawancara

Pengumpulan data yang dilakukan lisan dan tatap muka antara pewawancara dengan narasumber atau orang yang diwawancarai. Teknik ini peneliti menggunakan pertanyaan yang sudah susun. Wawancara juga merupakan salah satu metode yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi. Dengan melakukan percakapan kepada narasumber.⁴³ Wawancara digunakan sebagai alat pengambilan data utama karena tema penelitian yang ingin diangkat merupakan peristiwa yang telah terjadi lebih dari 1 tahun yang lalu.

Wawancara dilakukan dengan cara tidak terstruktur agar informan terbebas dari objektifikasi jawaban oleh peneliti.

Wawancara tersebut dimulai dengan mengeksplorasi suatu topik permasalahan peristiwa alam yang dialami informan. Kemudian merefleksikan *adversity* yang dihadapi, setelah itu menemukan bentuk resiliensi yang telah dilakukan dengan indikator tujuh kemampuan resiliensi, serta melihat faktor yang mempengaruhi dan mendorong proses itu terjadi.

⁴³Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial (Format-format Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Surabaya : Airlangga University Press, 2001), hlm.133.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan setiap pernyataan yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi, dan kealiamahan yang sukar diperoleh. Data-data yang diperoleh dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder atau data pendukung.⁴⁴

Dokumen ini digunakan untuk mencari data-data yang bersangkutan. Pengumpulan data yang peneliti dapatkan dari subjek penelitian yaitu dokumen seperti profil IKPMP, foto-foto rumah subjek sebelum dan sesudah bencana, dan foto produk yang dijual subjek.

4. Teknik Analisis Data

Analisis yang peneliti gunakan pada penelitian kualitatif ini yaitu dengan cara data yang telah dihimpun dari lapangan selanjutnya disusun secara sistematis, diinterpretasikan dan di analisis sehingga dapat menjelaskan pengertian dan pemahaman tentang hal-hal yang penting dan hal-hal yang dipelajari terkait fenomena yang diteliti.⁴⁵

Penerapan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan

⁴⁴ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm.73.

⁴⁵ Djuanaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hlm 247.

conclusion drawing/ verification (penarikan kesimpulan).⁴⁶ Adapun proses analisisnya ialah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Mereduksi data proses memilih dan menyederhanakan hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dan transformasi data kasar dari catatan tertulis lapangan. Data yang didapat dari lapangan yang akan direduksi ini akan dipilih dimana yang dianggap penting oleh peneliti agar penyusunan datanya lebih mudah dan urut.⁴⁷ Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti dimulai dengan transkrip data hasil wawancara dengan informan, kemudian menggolongkan beberapa kutipan yang dibutuhkan dan membuat narasi cerita informan sebagai kesimpulan awal penelitian. Adapun data yang direduksi berupa rekaman dengan durasi 60-100 menit, transkrip sebanyak 10-25 halaman dan dokumentasi gambar.

b. Penyajian data

Bentuk penyajian data yaitu mensistematikan data secara jelas untuk membantu peneliti dalam menguasai data yang diperoleh. Dalam hal ini peneliti menyesuaikan data-data yang didapat selama melakukan penelitian baik dalam bentuk uraian

⁴⁶ Sugiyonno, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm.91.

⁴⁷ Boy S. Sabarguna, MARS, *Analisis Data Pada Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press, 2008), hlm.41.

singkat, bagan, hubungan antar kategori, teks naratif. Tujuannya agar peneliti dapat menguasai dan memahami data yang diperoleh dengan baik.⁴⁸

c. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan informasi atau data yang diperoleh. Pada tahap ini peneliti akan merumuskan data temuan di lapangan yang sudah tersusun dalam satu bentuk penyajian data yang telah dianalisis berdasarkan teori, sehingga peneliti dapat memahami dan melihat apa yang ditelitinya dan menentukan kesimpulan yang benar sebagai objek penelitian yang mudah dipahami.⁴⁹ Penarikan kesimpulan ini telah menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu adanya perkembangan proses resiliensi mahasiswa asal Palu yang berbeda, faktor pendorong yang dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya.

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data ini untuk menguji validitas, reliabilitas dan objektivitas penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi untuk uji keabsahan data. Triangulasi merupakan pengecekan data dengan menggabungkan dari berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu, sehingga dapat terinterpretasikan

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.334.

⁴⁹ *Ibid*, hlm.334.

secara menyeluruh. Peneliti menggunakan triangulasi metode dalam penelitian ini. Proses triangulasi yang dilakukan peneliti yaitu melakukan wawancara kepada mahasiswa-mahasiswa yang berasal dari Palu, Sigi, dan Donggala. Proses itu dilakukan terus-menerus sepanjang proses pengumpulan data dan analisis data, sampai suatu saat peneliti yakin tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada subjek penelitian. Hal itu ditunjukkan dengan adanya tandatangan narasi hasil wawancara yang dilampirkan.

Selanjutnya menggunakan hasil observasi dan dokumentasi sebagai uji keabsahan data yang didapat dari hasil wawancara. Hal ini bertujuan untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Hasil wawancara dicocokkan dengan hasil observasi dan hasil dokumentasi.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam bahasan ini peneliti menyusun sistematika pembahasan penelitian untuk mempermudah pembaca dalam memahami skripsi ini, pemaparan dimulai dari bagian bab 1 hingga bab 4, berikut ini pemaparannya:

BAB I, memuat tentang pendahuluan yang dijelaskan unsur-unsur penelitian berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisi tentang gambaran umum Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Palu di Daerah Istimewa Yogyakarta meliputi : Sejarah Singkat IKPMP, Letak Geografis, Tujuan, Visi, Misi, Landasan dan Lambang IKPMP, Struktur Organisasi, Sumber Dana dan Program Kerja IKPMP-D.I.Y Periode 2019-2020.

BAB III, bab ini berisi penjelasan dari hasil penelitian terhadap mahasiswa Palu, terdiri dari pemaparan profil subjek, analisis proses resiliensi subjek, proses resiliensi dalam peristiwa tersebut, pemaparan faktor yang mempengaruhi dan mendorong resiliensi mahasiswa Palu.

BAB IV, berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup dalam penelitian. Kesimpulan ini merupakan paparan singkat terkait hasil dari penelitian. Saran berisikan tentang penyampaian dari peneliti untuk pembaca selanjutnya. Dan penutup menjadi kesan peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini.

BAB IV

PENUTUP

Pada bab ini diuraikan kesimpulan yang berisikan jawaban terhadap masalah penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Peneliti juga mengemukakan keterbatasan penelitian serta saran terkait pelaksanaan serupa di masa yang akan datang.

A. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan diambil dari pemaparan bab-bab sebelumnya. Dalam pembentukannya resiliensi yang ditunjukkan oleh Keempat subjek yang memiliki dampak pasca bencana tersebut. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap mahasiswa Palu mengalami dampak dari peristiwa gempa bumi, tsunami, dan likuifaksi, berupa kehilangan keluarga, permasalahan ekonomi, dan dampak psikologis.

Resiliensi yang dibangun oleh AL, AF, MA, dan RH memiliki kemampuan membentuk resiliensi yang berbeda. Seperti AL yang menjadikan usaha di bidang audio musik sebagai pemecah permasalahan ekonomi di keluarganya. AF yang mampu bangkit dengan cepat dan optimis bisa menyelesaikan kuliahnya demi masa depannya. MA menjadi termotivasi untuk terus mengembangkan usaha yang sesuai dengan hobi dan RH yang mampu beradaptasi dari trauma yang dimiliki akibat peristiwa gempa bumi, tsunami, dan likuifaksi. Mereka tidak berlarut-larut dalam kesedihan walaupun dampak negatif yang dirasakan begitu berat dan sulit baginya

bahkan sebaliknya. Akan tetapi masing-masing dari mereka menjalankan aspek-aspek resiliensi berbeda satu sama lain.

Dilihat dari beberapa pembentukan resiliensi yang telah dipaparkan diatas, maka keempat subjek tersebut dinyatakan resilien. Kemampuan resiliensi yang terlihat yaitu kembali beraktivitas sebagai mahasiswa, mampu berwirausaha demi menuntaskan permasalahan ekonomi di keluarganya, fokus dan tenang, bersyukur, optimis, dapat mengendalikan perasaan, dan menerima kenyataan.

B. SARAN

Selama pelaksanaan penelitian hingga penulisan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan didalamnya. Oleh karena itu sebagai langkah penyempurnaan dan perbaikan untuk penelitian serupa dimasa mendatang, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan sebagai berikut:

1. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dimasa mendatang banyak peneliti yang tertarik untuk mendalami topik resiliensi pada korban tidak langsung sebagai subjek penelitian seperti penelitian ini. Karena pada umumnya penelitian sebelumnya selalu menempatkan korban langsung (penyintas) sebagai subjek penelitian, karena secara definisi sama yaitu memiliki dampak negatif dari bencana yang dialami. Selain itu, penelitian yang mengangkat topik resiliensi pasca bencana terhadap korban tidak langsung seperti subjek penelitian ini yaitu mahasiswa juga masih jarang

ditemui khususnya di Indonesia. Kemudian akan lebih baik penelitian selanjutnya mempertimbangkan aspek religiusitas dalam mengangkat topik ini.

2. Pihak Terkait

Diharapkan bagi informan agar dapat mempertahankan dan meningkatkan resiliensi yang dimiliki saat ini. Kemudian bagi informan dan pembaca yang sesuai dengan karakteristik subjek penelitian ini agar dapat membagikan ilmu kepada lingkungan sekitar sehingga semakin banyak orang mengerti bahwa resiliensi untuk individu sangatlah penting.

3. Masyarakat Umum

Bagi masyarakat umum yang membaca penelitian ini dan tertarik dengan tema yang disajikan, harapan peneliti adalah agar pembaca dapat membagikan ilmu yang diperoleh melalui penelitian ini dengan orang-orang sekitar. Hal tersebut dimaksudkan agar uraian hasil dari penelitian ini dapat menjadi pertimbangan atau dorongan positif bagi setiap individu.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Andrew Langley, *Kingsfisher Knowledge: Natural Disaster*, terj. Bob Sabran
Jakarta: Erlangga, 2007.
- Ardi, *Pengertian Psikologis Bencana Lumpur Lapindo*, Jakarta: FIK UI, 2009.
- Bonnie Bernard, *Resiliency : What We Have Learned*, Sun Francisco : Wested,
2004.
- Boy S. Sabarguna, MARS, *Analisis Data Pada Penelitian Kualitatif*, Jakarta: UI-
Press, 2008.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT Rajagrafindo
Persada, 2005.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik,
dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta : Kencana, 2017.
- Bowlby John, *Attachment and Loss*, New York: Penguin Book, 1969.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Djauhari Noor, *Pengantar Mitigasi bencana Geologi*, Yogyakarta: Deepublish,
2014.
- Djuanaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,
Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai
Pustaka, 2002.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*,
Jakarta : Bumi Aksara, 1996.
- Kartono Tjandra, *Empat Bencana Geologi Yang Paling Mematikan*, Yogyakarta:
Gajah Mada University Press, 2017.
- Kubler-Ross, Elisabeth dan David Kessler, *On Grief and Grieving*, New York:
Scribner Book, 2005.

Michael Ungar, *Handbook Working With Children And Youth : Partways To Resilience Across Cultures And Contexts*, California : Sage Publication, 2005.

Muhammad Indrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta: Arlangga, 2009.

Mundakir, *Dampak Psikososial Bencana Lumpur Lapindo*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006.

Roach , Sally S. dan Beatriz C. Nieto, *Healing and the Grief Process*, New York: Delmar Publishers, 1997.

Santrock John W., *Adolescence Perkembangan Remaja*, terj. Shinto B. Adelar dan Sherly Saragih, .Jakarta: Erlangga, 2003.

Sri Mulyani Nasution, *Resiliensi : Daya Pegas Menghadapi Trauma Kehidupan*, Medan: Medan USU Press, 2011.

Subair, *Resiliensi Sosial Komunitas Lokal Dalam Konteks Perubahan Iklim Global*, Yogyakarta: Aynat Publishing, 2015.

Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Skripsi/Jurnal Penelitian

Dina Oktaviani, *Resiliensi Remaja Aceh yang Mengalami Bencana Tsunami (Resilience among Acehnese Adolescence Victims of Tsunami Disaster)*, Depok : S1 Psikologi, Universitas Indonesia, 2012.

Ida Agus Setiawati, *Strategi Pendampingan Psikososial oleh Taruna Siaga Bencana (TAGANA) DIY Pada Lansia Korban Bencana Erupsi Merapi Yogyakarta*, Pada situs <http://digilib.uin-suka.ac.id/16866/> Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2010. Diakses pada 13 Maret 2019, pukul 13:45 WIB.

Mira Rizki Wijayani, *Gambaran Resiliensi Pada Muslimah Dewasa Muda Yang Menggunakan Cadar. Skripsi.* (Depok: Universitas Indonesia, 2008

Nyimas Ayu Dillashandy, *Kapasitas Adaptasi Dan Resiliensi Komunitas Menghadapi Bencana Erupsi Gunung Merapi (Kasus : Dusun Kalitengah Lor, Desa Glagaharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, D.I Yogyakarta)*, (Bogor : Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor, 2017).

Sofia Retnowati dan Siti Mukadimatul Munawarah dengan judul, *Hardiness, Harga Diri, Dukungan Sosial Dan Depresi Pada Remaja Penyintas Bencana Di Yogyakarta*, Jurnal Humanitas, Vol VI. No.2 Agustus Th.2009, hlm.105-122.

Syahria Nur Jannah dan Rohmatun, *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Pada Penyintas Banjir Rob Tambak Lorok*, Jurnal Psikologi, Proyeksi, Vol 5. No.1 Th. 2018, hlm.1-12.

Website :

Badan Pusat Statistik Kota Palu <https://palukota.bps.go.id/> (Diakses 12 Agustus 2019 Pukul 20:00 WIB).

BMKG. "Press Release". <https://www.bmkg.go.id/> (Diakses 2 Oktober 2019).



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA